**KEPRIBADIAN TOKOH SOBRI DALAM
NOVEL SIRKUS POHON KARYA ANDREA HIRATA
(KAJIAN PSIKOLOGI INDIVIDUAL ALFRED ADLER)**

Aminatuzzulfa

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, Universitas Negeri Surabaya
Aminatuzzulfa96@gmail.com

Drs. Parmin, M. Hum.

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata merupakan sebuah novel yang di dalamnya menceritakan kehidupan tokoh yang bernama Sobri yang dilihat dari segi kepribadiannya dalam menjalani hidup. Perjalanan kisah hidup Sobri mendapatkan lika-liku ketika ia bergaul bersama temannya bernama Taripol dan memiliki sebuah pohon delima. Namun di tengah permasalahan yang ia hadapi ia menemukan cinta sejatinya yaitu Dinda. Namun, bersama Dindalah ia juga mendapatkan cobaan yang sanat berat. Berdasarkan kisah hidup yang ia lalui maka dapat diketahui kepribadian yang dimiliki oleh Sobri.

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan kepribadian yang dimiliki oleh tokoh Sobri dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata yang berlatar belakang di Tanjung Lantai Belitung. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, kalimat, maupun paragraf yang dianalisis berdasar kepada bentuk sesungguhnya dengan memberikan pemaknaan berdasarkan interpretasi penelitian yang sesuai dengan kepribadian tokoh dan bertumpu pada psikologi kepribadian Alfred Adler.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi sastra, kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentatif. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Teori yang digunakan pada penelitian ini ialah teori psikologi individual Alfred Adler. Teori tersebut digunakan untuk mengetahui kepribadian yang dimiliki oleh seseorang.

Kepribadian yang dimiliki oleh tokoh Sobri dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata dapat diketahui berdasarakan teori Alfred Adler yang terdiri atas enam subbab. Kepribadian tersebut dapat dilihat berdasarkan tingkah laku, sikap, serta jalan pikiran yang dimiliki oleh Sobri. Perjuangan menjadi superiorita Sobri lebih fokus pada berjuang meraih keberhasilan bersama, yaitu untuk membahagiakan orang-orang yang ia sayangi. Pengamatan subjektif lebih terfokus pada fiksionalisme, yaitu bayangan-bayangan kedepan yang dibuat oleh Sobri yang seolah menjadi nyata. Kesatuan kepribadian yang dimiliki Sobri yaitu tindakan-tindakan yang dilakukan olehnya baik sadar maupun tak sadar sehingga dapat mempengaruhi di waktu yang akan datang. Minat sosial yang dimiliki Sobri sangatlah baik, terbukti banyak yang menerimanya kembali meskipun sebelumnya ia dianggap sebagai penjahat. Kemudian gaya hidup yang dimiliki Sobri merupakan sederhana, hal ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal Sobri. Terakhir yaitu, kekuatan kreatif self pada diri Sobri, ia merupakan pribai yang kreatif dilihat dari usaha-usaha yang ia lakukan selama menjalani hidupnya yang penuh lika-liku.

Kata Kunci: kepribadian, novel, psikologi individual

Abstract

Novel *Circus Tree* by Andrea Hirata is a novel in which tells the life of a character named Sobri who is seen in terms of his personality in living life. The journey of Sobri's life story gets twists and turns when he associates with his friend named Taripol and owns a pomegranate tree. But in the midst of the problems he faced he found his true love, Dinda. However, with God he also had a very difficult ordeal. Based on the life story that he went through, it can be seen the personality possessed by Sobri.

The purpose of this study is to describe the personality possessed by the character Sobri in *Sirkus Pohon* Andrea Hirata's novel, which has a background in Tanjung Lantai Belitung. The data in this study are in the form of words, sentences, and paragraphs which are analyzed based on the actual form by giving

meaning based on the research interpretation that matches the personality of the character and rests on the psychology of personality Alfred Adler

The approach used in this study is the literary psychology approach, then the data collection techniques used are documentative techniques. The data analysis technique uses descriptive analysis. The theory used in this study is Alfred Adler's individual psychological theory. The theory is used to determine the personality possessed by someone.

The personality possessed by the character Sobri in the novel *Circus Tree* by Andrea Hirata can be known based on the theory of Alfred Adler which consists of six sections. Personality can be seen based on behavior, attitudes, and the way of mind that is owned by Sobri. Struggle becomes superiorita Sobri is more focused on struggling to achieve success together, which is to make people happy. Subjective observations are more focused on fictionalism, that is, future images made by Sobri that seem to be real. The unity of personality possessed by Sobri is the actions carried out by him both consciously and unconsciously so that he can influence in the future. The social interests that Sobri has are very good, as evidenced by many who accept them again even though he was previously considered a criminal. Then the lifestyle owned by Sobri is simple, this is greatly influenced by the environment where Sobri lives. Lastly, the creative power of self in Sobri, he is a creative personality seen from the efforts he made while living his life full of twists and turns.

Keyword: personality, novel, individual psychology

PENDAHULUAN

Novel merupakan karya prosa yang menggunakan tokoh sebagai penggerak dan pembuat amanat cerita. Novel menceritakan suatu peristiwa baik berdasarkan pengalaman sendiri, melakukan penelitian maupun hanya khayalan dari pengarang dengan cerita yang dibuat semenarik mungkin. Dalam novel terdapat unsur yang penting, yaitu tokoh. Penokohan pada novel, pengarang menggambarkan tokoh dengan jelas karena tokoh berperan penting dalam sebuah karya sastra untuk membuat ceritanya hidup. Aspek-aspek kepribadian yang terdapat dalam novel memberikan pemahaman terhadap kepribadian yang ada pada diri manusia secara tidak langsung. Pemahaman tersebut didapat dari dialog, monolog, maupun perbuatan yang terdapat dalam novel.

Tokoh cerita yang terdapat dalam novel memiliki kepribadian, yang merupakan bagian dari karakter pada tokoh. Kepribadian merupakan suatu karakteristik seseorang yang mencakup pikiran, perasaan, dan tingkah laku dalam menampilkan cara ia beradaptasi dan kompromi dengan kehidupan (Minderop, 2011:4). Kepribadian yang dimiliki oleh tokoh dalam cerita tergambar melalui interaksi-interaksi dengan lingkungan terutama tokoh lain. Kepribadian seseorang dibentuk sejak ia lahir, namun kemudian dimodifikasi oleh

pengalaman-pengalaman yang dapat mempengaruhi seseorang.

Kepribadian yang dimiliki tokoh Sobri menjadi masalah dalam penelitian ini karena dalam cerita banyak peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan tokoh Sobri yang dipengaruhi oleh lingkungan. Peristiwa tersebut dianggap memiliki keunikan tersendiri, yaitu ketika Sobri berinteraksi dengan pohon delima, serta hewan-hewan yang bertengger pada pohon tersebut. Hal lain yang terjadi dalam cerita yaitu lika-liku kehidupan Sobri yang berawal dari kehidupan Sobri ketika duduk di bangku sekolah dituduh sebagai pencuri hingga ia susah mencari pekerjaan karena namanya yang sudah terlanjur buruk, sampai pertemuannya dengan Dinda, terdapat banyak peristiwa-peristiwa yang memperlihatkan perilaku dari tokoh Sobri. Serta keajaiban-keajaiban yang terjadi pada kehidupan Sori ketika ia memiliki pohon delima yang tumbuh di pekarangan rumahnya. Peristiwa lain yang terdapat dalam cerita yaitu ketika pohon delima yang dimilikinya menjadi rebutan dan dipercaya banyak orang dapat memenangkan seseorang yang ikut dalam pemilihan kepala desa.

Berdasarkan permasalahan tersebut untuk penelitian ini akan menggunakan teori kepribadian Alfred Adler sebagai kajian analisis. Dalam teorinya Adler manusia Adler menganggap bahwa perilaku dari seseorang itu dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Perilaku seseorang pada masa sekarang

mencerminkan pandangan seseorang akan masa depan yang ia inginkan. Oleh karena itu perilaku seseorang pada masa sekarang menentukan kehidupan seseorang yang diinginkannya pada masa mendatang. Adler juga meyakini bahwa setiap tindakan yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan sikap sadar dan bertanggungjawab atas perbuatan yang dilakukan.

Jadi, penelitian ini secara fokus akan membahas kepribadian yang dimiliki oleh Tokoh Sobri dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata menggunakan enam pokok dari teori Adler. Teori yang mengedepankan bahwa manusia lebih banyak dipengaruhi oleh sosial.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimana daya juang meraih keberhasilan atau superioritas yang dimiliki oleh tokoh Sobri dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata ?
- 2) Bagaimana persepsi subjektif yang dimiliki oleh tokoh Sobri dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata?
- 3) Bagaimana kesatuan dan konsistensi-diri dari kepribadian yang dimiliki oleh tokoh Sobri dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata?
- 4) Bagaimana minat sosial yang dimiliki oleh tokoh Sobri dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata?
- 5) Bagaimana gaya hidup yang dimiliki oleh tokoh Sobri dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata?
- 6) Bagaimana daya kreatif yang dimiliki oleh tokoh Sobri dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata?
- 7) Bagaimana kepribadian yang dimiliki oleh tokoh Sobri dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata?

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kepribadian tokoh Sobri dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata yang meliputi.

- 1) Mendeskripsikan daya juang meraih keberhasilan atau superioritas yang dimiliki oleh tokoh Sobri dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata.
- 2) Mendeskripsikan persepsi subjektif yang dimiliki oleh tokoh Sobri dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata.

- 3) Mendeskripsikan kesatuan dan konsistensi-diri dari kepribadian yang dimiliki oleh tokoh Sobri dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata.
- 4) Mendeskripsikan minat sosial yang dimiliki oleh tokoh Sobri dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata.
- 5) Mendeskripsikan gaya hidup yang dimiliki oleh tokoh Sobri dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata.
- 6) Mendeskripsikan daya kreatif yang dimiliki oleh tokoh Sobri dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata.
- 7) Mendeskripsikan kepribadian yang dimiliki oleh tokoh Sobri dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ialah penelitian yang secara keseluruhan memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikan dalam bentuk deskripsi (Ratna, 2012:46). Penelitian kualitatif selalu bersifat deskriptif karena tidak menyajikan data yang berupa angka.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan objektif. Pendekatan objektif yaitu menitikberatkan pada teks sastra yang kelak disebut strukturalisme atau intrinsik (Endraswara, 2013: 9). Maksud dari pendekatan intrinsik ialah penelitian yang bersumber pada teks sastra sendiri secara otonom. Oleh karena itu pada penelitian ini dalam melakukan analisis yaitu berdasarkan pada teks yang menggambarkan peristiwa serta keadaan-keadaan yang terjadi dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata.

Sumber data penelitian ini diambil dari novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata yang diterbitkan oleh Penerbit Bintang dengan jumlah halaman 410 halaman, dengan ukuran 20,5 cm. Pada sampul depan novel *Sirkus Pohon* didesain dengan gambar sebuah pohon delima dengan disertai pernak-pernik perlengkapan serta pemain sirkus. Di atas gambar tertulis judul novel yaitu *Sirkus Pohon*. Kemudian bagian bawah gambar pohon tertulis nama penulisnya, yaitu Andrea Hirata dengan huruf yang berukuran besar. Kemudian di bawah nama pengarang terdapat tulisan yang menunjukkan bahwa penulis menjadi pemenang

pertama New York Book Festival pada tahun 2013. Sedangkan bagian belakang sampul tertuliskan prestasi-prestasi yang telah berhasil diraih oleh penulis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode pustaka. Metode pustaka yakni teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara memustakakan data yang sesuai dengan objek penelitian (Faruk, 2012: 56). Berdasarkan teknik tersebut, maka langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca kritis sumber data penelitian yaitu novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata
- 2) Memberi tanda atau garis bawah dengan memberi kode K1, K2, K3, K4, K5, atau K6 pada novel yang sesuai dengan identifikasi permasalahan
- 3) Mencatat dan menyeleksi data berupa kata, frasa, kalimat, paragraf yang sesuai dengan kepribadian tokoh Sobri berdasarkan rumusan masalah
- 4) Memilah data untuk dimasukkan ke dalam tabel klasifikasi data (lihat contoh tabel 1)

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data kualitatif sehingga data berupa kata-kata dan kalimat. Oleh karena itu teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan data kemudian menginterpretasi data tersebut. Jadi analisis dilakukan harus sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan agar analisis yang dilakukan tidak keluar dari rumusan masalah. Kemudian membuat simpulan berdasarkan interpretasi.

No	Data	Kepribadian										
		K1				K2		K3		K4	K5	K6
		T A	D J K	B M S P	B M K	F	K F	K K	B O			
01	"Pada Minggu sore yang tenang itu, aku menikahi Dinda. Aku berpakaian Melayu lengkap persis seperti waktu aku melamarnya dahulu. Dinda berpakaian muslimah Melayu serba hijau. Bajunya berwarna hijau lumut, jilbabnya hijau daun. Dia memang pecinta lingkungan. Itulah hari terindah dalam hidupku (Hirata, 2017:316)"	✓			✓							

Keterangan:

- 01 : Nomor data
K1 : Daya Juang Tokoh untuk meraih keberhasilan atau superioritas
K2 : Persepsi subjektif yang dimiliki tokoh Sobri
K3 : Kesatuan dan konsistensi-diri dari kepribadian yang dimiliki oleh Sobri
K4 : Minat Sosial yang dimiliki tokoh Sobri
K5 : Gaya hidup yang dimiliki tokoh Sobri
K6 : Daya kreatif yang dimiliki tokoh Sobri
TA : Tujuan akhir
DJK : Daya juang sebagai kompensasi
BMSP : Berjuang meraih superioritas pribadi
BMK : Berjuang meraih keberhasilan
F : Fiksionalisme
KF : Kelemahan fisik
KK : Kesadaran dan ketidaksadaran
BO : Bahasa organ
Hirata : Nama pengarang novel *Sirkus Pohon*
2017 : Tahun terbit novel *Sirkus Pohon*
115 : Nomor halaman

PEMBAHASAN

1. Daya Juang Meraih Keberhasilan atau Superioritas tokoh Sobri dalam Novel *Sirkus Pohon* Karya Andrea

Tujuan Akhir

(15) "Menumpang truk timah, bergegas aku ke Stadion Belantik untuk memberi tahu Ayah bahwa aku sudah dapat kerja tetap. Setelah memberi tahu Azizah dan Instalatur, tiga hari tiga malam kusimpan kabar baik ini karena aku sendiri yang ingin menyampaikannya kepada Ayah. Ayah gembira.
...

Ayah menatapku, lalu menunduk. Lama dia tercenung. Mungkin karena teringat akan anak-anak lelakinya yang lain, yang tengah meniti karier sebagai ahli eksploitasi dan juru ukur di kantor PN Timah, yang satu lagi telah menjadi pegawai yang berprestasi di kantor Syahbandar, sementara aku: *badut*. Akan tetapi, akhirnya Ayah tersenyum kepadaku aku tahu senyumnya terpaksa. Aku sedih melihatnya kecewa, tapi segera

kulupakan kesedihanku itu karena aku mau menemui Dinda (Hirata, 2017:60)"

Pada data (15) menunjukkan bahwa kepribadian tokoh Sobri dalam mencapai tujuan akhir, yaitu dilakukan agar ia mendapatkan pekerjaan tetap serta membuat ayahnya bangga kepadanya. Bahkan ia sengaja menyimpan berita gembira ini selama tiga hari tiga malam untuk mempersiapkan dan memberitahukan kepada ayahnya secara langsung. Dalam data tersebut menunjukkan bahwa tujuan akhir dari tokoh Sobri yaitu membuat ayahnya bangga dengannya, karena ia sudah memiliki pekerjaan. Meskipun pekerjaan yang ia dapat tidak sebagus seperti pekerjaan yang dimiliki oleh saudara-saudaranya.

Daya Juang sebagai Kompensasi

(05) "Nah, apakah arti semua itu Zah? Apakah? Artinya adalah bahkan bekerja serabutan di pasar saja aku harus berebut dengan lulusan SMA! Itulah yang disebut dengan kapitalisme kalau kau mau tahu!
Akan tetapi, tak berani kusinggung soal riwayat akademisku itu sebab hal itu akan makan tuan. Azizah pasti akan meletup mengata-ngataiku, mengapa dulu tak sekolah dengan benar?! Mengapa dulu melawan nasihat orang tua?! mengapa dulu khianat sama guru?! Mengapa dulu bergaul sama bergajul Taripol?! (Hirata: 2017:12)."

Data (05) menunjukkan bahwa ada rasa inferior atau rasa rendah diri yang terdapat dalam diri Sobri. Rasa rendah diri tersebut tak lain ialah Sobri hanya memiliki ijazah SD saja. Sobri sudah berusaha untuk mencari pekerjaan serabutan di pasar, namun karena ia hanya berpendidikan terakhir SMP dan tidak sampai tamat ia memiliki perasaan berkecil hati. Karena ia pasti akan kalah dalam berebut pekerjaan dengan orang yang tamatan pendidikannya lebih tinggi. Hal tersebut menunjukkan daya juang Sobri sebagai kompensasi. Kompensasi dalam hal ini yaitu Sobri harus berusaha lebih keras lagi apabila ingin bersaing dengan orang-orang yang lulusan pendidikannya lebih tinggi agar ia mendapat pekerjaan.

Berjuang Meraih Superioritas Pribadi

(01) "Jika suatu hari nanti nasib memberiku cinta, aku ingin mencintai perempuanku

seperti Ayah mencintai ibuku, dan aku berjanji pada diriku sendiri, jika ditimpa kesedihan, aku tak mau bersedih lebih dari 40 hari (Hirata, 2017:6)”

Data (01) menunjukkan bahwa tokoh Sobri berusaha untuk menjadi lebih baik dari ayahnya. Ia berkata bahkan berjanji kepada dirinya bahwa jika suatu saat nanti Sobri harus kehilangan cintanya, ia tidak akan bersedih berlama-lama seperti yang ayahnya lakukan. Ia tak mau kesedihan nanti akan menimpanya seperti yang terjadi pada ayahnya. Hal ini terlihat bahwa Sobri berusaha untuk mencapai superioritas pribadi. Sobri berusaha jika sesuatu yang terjadi pada ayahnya menimpanya ia akan lebih baik lagi dalam menyikapi hal tersebut.

Berjuang Meraih Keberhasilan

Pada kepribadian tokoh Sobri, ia memiliki segi berjuang untuk meraih keberhasilan bersama. Keberhasilan bersama yang dimaksud pertama ialah pada saat pohon delima yang dimiliki oleh Sobri menjadi rebutan banyak orang. Seperti pada kutipan di bawah ini:

(31) “Maka, makin murka aku pada pohon delima. Bagiku ia tak ubahnya Taripol Mafia, biang kerok kesialan hidupku. Semakin bulat tekadku mau menumbangkan delima itu. Namun, aku tak boleh gegabah sebab kata Dukun Daud delima berhantu. Takut aku kena musibah seperti yang dialami Dinda. Karena itu, delima harus ditumbangkan dengan cara yang elegan, yakni lewat tangan ketiga sehingga aku tak disalahkan dua kutilang atau oleh hantu penunggu delima itu. Pihak ketiga itu adalah sapi bantuan presiden (Hirata, 2017:248).”

Data (31) menunjukkan perjuangan tokoh Sobri untuk menumbangkan pohon delima. Hal ini dilakukan karena Sobri percaya perkataan Dukun Daud bahwa pohon delima tersebut berhantu dan penyebab dari kesialan. Serta Sobri percaya bahwa akibat pohon delima itulah yang membuat Dinda mengalami musibah seperti orang linglung dan ingatannya hilang semua. Selain itu juga banyak orang-orang yang mencalonkan diri sebagai pemimpin desa mempercayai akan kesaktian dari pohon delima. Orang-orang percaya bahwa apabila ia berkampanye di bawah pohon tersebut dengan

menggantungkan fotonya, maka ia akan menang dan terpilih menjadi kepala Desa Ketumbi. Usaha Sobri untuk menumbangkan pohon delima inilah yang dimaksud dengan berjuang meraih keberhasilan bersama.

2. Persepsi Subjektif Tokoh Sobri dalam Novel *Sirkus Pohon Karya Andrea Hirata*

Fiksionalisme

Pada novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata kepribadian Sobri dalam bentuk fiksionalisme terlihat ketika Sobri mendapatkan pekerjaan, ia membayangkan akan memiliki mandor yang seperti ada pada bayangannya. Seperti yang terdapat pada kutipan di bawah ini:

(14) “Kubayangkan mandorku nanti merupakan pria berbadan besar, berperut gendut, berambut tebal dan kaku macam sikat ijuk, atau mungkin berambut tipis hampir botak. Pasti kumisnya baplang sepanjang harmonika sepanjang tiga oktaf. Rokoknya cangklong. Suaranya menggelegar berwibawa karena tak mungkin mengendalikan banyak kuli kasar dengan suara yang kecil terencil (Hirata, 2017:58).”

Data (14) menunjukkan adanya fiksionalisme atau anggapan yang dimiliki Sobri. Fiksionalisme dalam data di atas yaitu, Sobri akan memiliki mandor yang berbadan besar, memiliki rambut tebal dan kaku, yang jelas berpenampilan gagah dan memiliki wibawa serta kedisiplinan. Fiksionalisme yang terdapat pada Sobri merupakan pengaruh dari lingkungan serta pengalaman yang ia dapat. Hal tersebut belum tentu nyata adanya. Itu hanyalah anggapan yang ada dalam pikiran dan bayangan Sobri saja.

Kelemahan Fisik

Dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata, tokoh Sobri juga memiliki kelemahan fisik. Kelemahan fisik yang dimiliki Sobri yaitu ia memiliki rasa takut. Seperti yang terdapat dalam kutipan di bawah ini:

(17) “Hingga berbulan-bulan berikutnya, jika teringat akan tong setan itu, aku masih berdebar-debar. Kehabisan kata-kata aku untuk menggambarkan

kedahsyatannya kepada Taripol, Jaunaidi, dan kawan-kawanku lainnya sesama bocah. Berapa kali aku kena gaplok guru ngaji karena ribut terus soal tong setan itu (Hirata, 2017: 78)."

Data (17) menunjukkan adanya rasa takut yang dimiliki oleh Sobri. Ia sangat takut apabila melihat tong setan. Ia tidak dapat mengendalikan rasa takut yang muncul pada dirinya, sehingga tampak dari fisik Sobri yang menunjukkan ia ketakutan ialah mimik wajah yang datar karena berdebar-debar dan juga mulutnya yang terkunci dengan rapat. Hal tersebut yang mengakibatkan Sobri tidak berani untuk melihat dan mendekati kepada para pemain tong setan.

3. Kesatuan dan Konsistensi-diri dari Kepribadian Tokoh Sobri dalam Novel *Sirkus Pohon Karya Andrea Hirata*

Bahasa Organ

Pada tokoh Sobri dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata Sobri juga memiliki bahasa organ yang nampak jelas sekali, seperti pada data di bawah ini:

(14) "Aku limbung karena takut sekaligus masuk angin karena gentar sekaligus kembang sekaligus panas sekaligus dingin sekaligus pening sekaligus demam berdarah. Gugup membuatku lupa duduk perkara dan urutan kejadian. Yang kutahu kemudian aku dioperkan ke kantor polsek dan tahu-tahu sudah duduk menghadap Inspektur Syaiful Buchori, wajah bertemu wajah (Hirata, 2017:32)."

Pada data (15) terlihat bahasa organ yang dimiliki pada Sobri, ketika ia berada di kantor polisi. Ia sangat gugup dan ketakutan, bahkan hingga panas dingin tubuhnya. Hal ini menunjukkan bahwa tokoh Sobri meskipun ia merasa tidak bersalah ia sangat menghormati bahkan takut apabila berurusan dengan polisi. Karena sepengetahuan dia apabila berurusan dengan polisi, penjaralah yang akan menunggunya di depan nanti.

Kesadaran dan Ketidaksadaran

Tindakan baik sadar maupun tak sadar yang dilakukan Sobri yaitu ketika ia menaruh

kepercayaan lagi kepada Taripol. Seperti yang terdapat pada kutipan di bawah ini:

(14) "Aku tak menaruh curiga. *Pertama*, aku tidak tahu semua barang Taripol hasil colongan. *Kedua*, tak mungkin dia menjerumuskanku, kawan terdekatnya. *Ketiga*, sudah lama aku tak nonton *pilem* (Hirata, 2017:31)."

Pada data (17) Sobri telah percaya kepada Taripol, sehingga ia mau membantu Taripol untuk membawakan toa masjid ke kampung sebelah. Sobri percaya bahwa Taripol merupakan temannya, sehingga tidak mungkin jika ia akan menjerumuskannya. Tindakan yang dilakukan Sobri untuk melakukan suruhan Taripol dilakukannya secara sadar. Namun ia tidak sadar bahwa hal yang dilakukannya itu akan membawanya berada di balik jeruji besi. Pada peristiwa ini tujuan yang ingin dicapai ialah ia dapat menonton film seperti yang telah dijanjikan Taripol ketika nanti mendapat uang hasil dari penjualan toa masjid.

4. Minat Sosial tokoh Sobri dalam novel *Sirkus Pohon karya Andrea Hirata*

5. Minat sosial yang dimiliki tokoh Sobri dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata seperti yang terdapat dalam kutipan di bawah ini:

6. (28) "Tak tahu mengapa kakiku melawan perintah tuannya sendiri. Bersusah payah aku mau kembali, tak bisa. Yang kutahu kemudian aku sudah terpantul-pantul dalam bak truk timah menuju Tanjong Lantai dan tahu-tahu aku sudah berada di ruang jenguk penjara kabupaten. "Bagaimana kabarmu, Boi, baik-baik saja?" *Jeh*, malah dia yang bertanya. "Kabarku sangat baik, Pol, kabarmu sendiri?" (Hirata, 2017:177)."

Data (28) membuktikan bahwa Sobri memiliki minat sosial yang ramah. Terbukti pada saat ia berada di ruang jenguk kantor polisi untuk menemui Taripol, ia tetap ramah dan baik hati menyambut kedatangan Taripol. Meskipun sebelumnya ia sangat kesal dan

marah dengan Taripol, karena akibat dia dulu Sobri berada dalam penjara untuk pertama kali dengan kesalahan yang tak sengaja ia lakukan.

5. Gaya Hidup tokoh Sobri dalam Novel *Sirkus Pohon Karya Andrea Hirata*

Gaya hidup yang dimiliki oleh tokoh Sobri yaitu sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Sobri bertempat tinggal di lingkungan Melayu. Seperti pada kutipan di bawah ini:

(02) "Kenyataannya, aku adalah bujang lapuk dan pengangguran, yang kedua-duanya tidak terselubung, tapi terang-benderang macam matahari bulan Juni. Dan, aku masih tinggal di rumah ayahku, sebuah rumah panggung tua Melayu berdidng papan(Hirata, 2017:7)."

Data (02) menunjukkan bahwa gaya hidup yang dimiliki Sobri berdasarkan pada lingkungan. Karena Sobri tinggal di daerah yang masih kental dengan Melayu, maka tempat tinggal yang ia tinggali pun bernuansa Melayu, yaitu rumah panggung yang sudah tua. Sobri pun berasal dari keluarga yang sederhana, terbukti ia tinggal bersama orang tuanya dan bahkan dengan adiknya yang sudah menikah.

6. Daya Kreatif tokoh Sobri dalam Novel *Sirkus Pohon Karya Andrea Hirata*

Dalam novel *Sirkus Pohon karya Andrea Hirata* kekuatan kreatif diri pada Sobri sangatlah mampu untuk menyesuaikan. Ia merupakan pribadi yang dapat berpikir cepat dengan memikirkan strategi-strategi yang nanti akan ia lakukan. Hal tersebut seperti yang terdapat pada kutipan di bawah ini:

(22) "Ayah memandangu sambil mengangguk-angguk, mungkin baru menyadari bahwa keadaanku tidaklah seperti dibayangkannya. Bahwa mustahil pertunjukan fantastik yang dilihatnya bisa dicapai tanpa latihan gigi. Bahwa ternyata aku bisa juga bekerja keras, berdisiplin, menjaga komitmen, dan punya tekad. Akhirnya, setelah sekian lama menyimpan pemain andalannya, tibalah saatnya Ayah memainkanku dalam sebuah pertandingan final (Hirata, 2017:100)."

7. Kepribadian yang Dimiliki oleh Tokoh Sobri dalam Novel *Sirkus Pohon*

Kepribadian yang dimiliki tokoh Sobri dapat dilihat dalam novel *Sirkus Pohon karya Andrea Hirata* melalui perilaku yang digambarkan baik lewat dialog, monolog, narasi, maupun jalan pikiran yang dimilikinya dalam cerita. Seperti yang terdapat dalam kutipan di bawah ini:

(34) "Setelah bekerja seharian, tak pernah aku alfa mengunjungi Dinda. Karena, aku ingin punya cinta setia yang teruji dua musim, seperti cinta Berlian pada Intan.

Kerap aku datang, tapi Dinda telah jatuh tertidur, meringkuk menyedihkan di atas tikar lais. Aku hanya bisa membetulkan selimutnya, untuk menghangatkan kakinya yang dingin. Lalu aku termangu memandangi wajahnya yang tenang, damai, dan memesona, bak kapas diembunkan. Betapa tak berdosa, betapa tersia-sia, betapa menderita (Hirata, 2017:300)."

Berdasarkan data (34) di atas menunjukkan bahwa Sobri memiliki kepribadian tidak mudah putus asa. Hal ini terbukti meskipun ia sudah lelah bekerja seharian, sepulangnya ia tetap datang untuk mengunjungi Dinda. Berusaha untuk menghibur dan berharap Dinda lekas sembuh dari penyakit misterisunya itu.

PENUTUP Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka kepribadian yang dimiliki Sobri dalam novel *Sirkus pohon karya Andrea Hirata* menggunakan kajian psikologi individual Alfred Adler dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, berjang untuk meraih keberhasilan atau superioritas yang dilakukan Sobri lebih fokus kepada berjuang meraih keberhasilan bersama. Keberhaislan bersama dalam hal ini ialah Sobri ingin membuat orang-orang di sekitarnya bangga kepadanya pada saat melakukan pertunjukan sirkus dan menjadi seorang badut. Salah satu orang-orang di sekitarnya tak lain ialah Dinda. Sobri selalu ingin membuat baik Dinda dan maupun dirinya bahagia.

Kedua, persepsi subjektif subjektif yang dimiliki Sobri lebih cenderung kepada fiksionalisme.

Sobri memiliki banyak fiksi yang ada dalam hidupnya. Ia sangat mendambakan dapat hidup bahagia dengan Dinda, maka apapun yang ia lakukan tak lain hanyalah tertuju pada Dinda.

Ketiga, kesatuan dan konsistensi-diri dari kepribadian yang dimiliki Sobri ialah tindakan yang dilakukan Sobri baik sadar maupun tidak sadar. Tindakan yang dilakukan pada Sobri yang berbaur dengan Taripol yang menjadi permulaan ia mengalami lika-liku kehidupan.

Keempat, berdasarkan minat sosial yang dimiliki tokoh Sobri, ia memiliki komunikasi yang baik dengan orang-orang yang ia kenal. Meskipun banyak orang yang beranggapan ia buruk pada akhirnya mereka maum menerima dan menghargai Sobri.

Kelima, gaya hidup yang dimiliki Sobri yaitu sangatlah sederhana, ia ke mana-mana dengan berjalan kaki. Rumah yang ia miliki pun juga sederhana. Rumah panggung tua bergaya Melayu.

Keenam, daya kreatif yang dimiliki Sobri secara garis besar berhasil menuju apa yang ia inginkan. Terbukti usaha-usaha Sobri yang dilakukan berdasarkan keberhasilan yang ia dambakan. Oleh karena itu dapat diambil pelajaran bahwa apabila memiliki keinginan haruslah berusaha dengan sungguh-sungguh.

Berdasarkan keenam pokok dari teori Adler, maka dapat diketahui kepribadian yang dimiliki oleh tokoh Sobri. Sobri memiliki kepribadian yang tidak mudah putus asa, gigih dalam mencapai tujuan yang diinginkannya, serta ia memiliki gaya hidup yang sederhana.

Saran

Novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata masih tergolong novel baru, maka dari itu belum banyak penelitian yang dilakukan terhadap novel tersebut. Oleh karena itu, peneliti lain dapat menggunakan kajian selain yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kepribadian yang dimiliki tokoh dalam novel ini. Penelitian dilakukan agar lebih dalam mengetahui kepribadian yang dimiliki oleh tokoh.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2014. *Psikologi Kepribadian*. Edisi Revisi. Malang: UMM Press.
- Boeree, C. George. 2005. *Personality theories*. Yogyakarta: Prisma Sophie.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra. Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Feist, Jess, Gregory J. Feist, Roberts Tomi-Ann. 2017. *Teori Kepribadian Theories of personality edisi ke delapan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hall, Calvin S, Gardner Lindzey dkk. 2005. *Teori-teori psikodinamik (klinik)*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI)
- Hirata, Andrea. 2017. *Sirkus Pohon*. Yogyakarta: Penerbit Bentang.
- Mahendra, Yafi Surya. 2018. *Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel "12 Menit" Karya Oka Aurora (Kajian Psikologi Alfred Adler)*. Surabaya: University Press.
- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Najid, Moh. 2009. *Mengenal Apresiasi Prosa Fiksi*. Surabaya: University Press.
- Nurgiyanto, Burhan 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Olivia, Eka. 2015. *Kajian Psikologi Individual Alfred Adler Novel Mimpi Anak Pulau Karya Abidah El-Khalieqy Dengan Metode Hermeneutik*. Malang: Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Islam Malang.
- Sucipto, Muhammad Aji. 2018. *Nilai Moral Dalam Novel Sirkus Pohon Karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra Dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Di Smk*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiono. 2009. *Merode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Teeuw. A. 2013. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: PT. Dunia Pustaka Jaya.